

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan era dimana perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, ada target dalam menghadapi tantangan masa depan tersebut, intinya menjadi bangsa yang unggul dalam mengembangkan kemandirian ditengah persaingan yang tidak mengenal batas secara teritorial. Kemandirian sebagai suatu bangsa tidak akan mudah diraih tanpa upaya yang maksimal dan terintegrasi dalam suatu sistem pembangunan sumber daya manusia. Aspek pendidikan menjadi ujung tombak dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian suatu bangsa, karena dalam aspek ini syarat dengan nilai-nilai yang dapat dijadikan kerangka dasar dalam membentuk kepribadian sebagai suatu bangsa. Identitas sebagai bangsa memberikan cerminan kepribadian, maka target unggul harus dicapai supaya mampu menghadapi persaingan di era global saat ini dan masa depan.

Sejalan dengan uraian di atas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Harapan dari penegasan Undang-undang tersebut peserta didik sebagai individu harus mampu mewujudkan suatu kemandirian jiwa dan pikiran melalui proses pendidikan. Institusi pendidikan yang ada harus membuka ruang seluas-luasnya dalam pengembangan kepribadian peserta didik tersebut. Menurut Mutakin (2007:20) “sekurang-kurangnya, kemandirian perlu didukung oleh sejumlah etos, sekaligus menjadi bagian dalam proses pengembangan, yaitu : 1) keuletan. 2) keberanian menghadapi resiko. 3) tahan uji. 4) kerja keras. 5) disiplin

**Alien Kurnianingsih , 2015**

*PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(terhadap diri sendiri, waktu, dan organisasi). 6) keyakinan bahwa berbagai unsur duniawi ini bisa diatur, direncanakan dan diramalkan". Pendapat tersebut tersirat keberadaan institusi pendidikan, salah satunya lembaga persekolahan harus mengoptimalkan fungsinya sebagai sumber nilai, melalui kurikulum yang telah dirancang sebagai wujud arahan dan eksistensinya pengembangan sumberdaya manusia.

Tuntutan era global saat ini karakter yang menjadi sasaran menuju kemandirian suatu bangsa, aspek pendidikan menjadi ujung tombak sebagai stimulus membina kearah tersebut. Komponen masyarakat dan pemerintah sebagai pelaku dalam menciptakan situasi yang kondusif dalam menyokong upaya selama proses pendidikan berlangsung. Keterpaduan dari ketiga komponen ini yaitu lembaga persekolahan, masyarakat dan pemerintah menjadi hal yang penting, adanya sinergi proses internalisasi nilai-nilai yang diharapkan menuju kemandirian suatu bangsa menjadi tanggung jawab semua komponen tersebut, tidak boleh ada ketimpangan nilai supaya tataran konsep dalam proses pendidikan menjadi relevan dengan tuntutan realitas yang ada.

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa selalu mengalami perkembangan sesuai kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah memiliki peluang dan kesempatan yang luas dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di satuan pendidikannya masing-masing. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

KTSP memberikan atau membuka peran besar terhadap guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif atau menyenangkan dan

**Alien Kurnianingsih , 2015**

*PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mencapai standar kompetensi yang ditentukan melalui KKM. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya adalah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Guru juga harus mampu menggunakan berbagai metode, alat dan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif sehingga menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.

Pendidikan menjadi hak setiap warga negara, dengan pelaksanaan yang optimal maka pencapaian target tentunya dapat di raih dengan maksimal. Salah satu komponen yang harus dibenahi untuk meraih target maksimal tersebut adalah perbaikan proses pada aspek operasional di sekolah yaitu proses pembelajaran di kelas. Tindakan proses perbaikan yang hendak dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan saat ini, misalnya menyangkut keberadaan peserta didik dengan pendekatan *student center*, dengan pendekatan tersebut pasti mempunyai implikasi pada penerapan metode yang hendak digunakan serta tak kalah pentingnya karakteristik kompetensi yang harus dicapai mengenai materi/bahan ajar yang akan disampaikan.

Keterpaduan dalam merencanakan metode pembelajaran merupakan fokus dalam mengemas efektivitas proses pembelajaran berupa menerapkan metode yang tepat dan strategi yang mampu menambah daya tarik peserta didik supaya termotivasi. Kondisi ini akan menjadi stimulus bagi peserta didik supaya aktif dan interkatif selama proses pembelajaran. Hal ini bisa diciptakan dengan kemasan yang tepat sebagaimana menurut Prima, & Kaniawati (2011:1) bahwa :

Pembelajaran secara aktif dilakukan dengan mengolah pengalaman dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, upaya pengembangan keterampilan proses dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Jadi proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik tentunya perlu skenario pembelajaran di kemas dengan tahapan-tahapan yang mampu merangsang keaktifan peserta didik di dalam usaha mencapai kompetensi yang harus dikuasai berupa pemahaman terhadap kondisi lingkungan peserta didik.

**Alien Kurnianingsih , 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemasan skenario pembelajaran haruslah menjadi fokus yang harus dibenahi, salah satunya adalah bahan ajar yang kita susun harus berorientasi pada kehidupan nyata. Bentuk semacam ini pembelajaran harus diorientasikan pada permasalahan kontekstual yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Konsep sumber bahan ajar dari lingkungan diartikan dalam pemahaman menarik kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) menjadi ke luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan sumber bahan ajar yang ada di lingkungan kemudian peserta didik melakukan observasi secara langsung. Bentuk seperti inilah peserta didik diorientasikan pada masalah-masalah sekitar kehidupan nyata, sekaligus ada proses aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memahami permasalahan sekitar kompetensi yang harus dikuasai. Hal mendasar bentuk metode ini diharapkan akan mampu mempermudah proses penguasaan terhadap kompetensi yang harus dikuasai, karena aktivitas peserta didik langsung melakukan observasi di lapangan.

Terobosan pengembangan metode semacam ini akan memberikan tantangan supaya peserta didik semakin termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Inovasi tersebut berupa pengembangan metode pembelajaran *outdoor study*, untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Menyangkut kompetensi ini tentunya harus sesuai dengan karakteristik konten yang akan dikuasai dan relevan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus berbasis proyek yang hasil akhirnya peserta didik mampu menghasilkan suatu karya selama proses pembelajaran berlangsung.

Memang tak mudah mencari bentuk metode yang sesuai, namun kita akan mampu mendapatkan metode yang sesuai jika karakteristik kompetensi yang dicapai sudah dipahami. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, namun metode pembelajaran yang baik adalah yang mampu membuat peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kaitan dalam proses pembelajaran tentunya kita harus mampu memahami metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran sebagai mana menurut Hasan, S (1996:63) dalam Adil, Irdam (2011:10) :

**Alien Kurnianingsih , 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“...metode pembelajaran seperti apapun bisa dilakukan asalkan memenuhi prinsip-prinsip berikut :

- a. Pembelajaran akan semakin baik jika upaya yang dilakukan guru semakin kecil dan aktivitas belajar peserta didik semakin besar.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan oleh guru dalam mengaktifkan peserta didik untuk belajar maka pembelajaran akan semakin baik.
- c. Sesuai dengan cara belajar yang dilakukan peserta didik
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru
- e. Sebenarnya tidak ada satupun metode yang sempurna yang paling sesuai dengan tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.

Memahami prinsip-prinsip tersebut kiranya kita mampu menentukan jenis metode apa yang sesuai dan mampu diterapkan pada suatu proses pembelajaran mata pelajaran IPS terutama konsentrasi muatan materi pendidikan geografi untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Pada tulisan ini penulis mencoba mengembangkan metode pembelajaran *outdoor study* dengan pendekatan *student learning centre* tentunya akan memberdayakan potensi peserta didik dalam memahami lingkungan sekitar. Metode pembelajaran *outdoor study* yang dimaksud peserta didik melaksanakan aktivitas pembelajarannya di luar kelas dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekitar lingkungan nyata. Hal ini di dukung pula oleh karakteristik pembelajaran geografi yang menekankan pada aspek lingkungan nyata sebagai sumber belajar Sebagaimana menurut, Sumaatmadja (1997:13) bahwa :

Dari hakekat dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan di atas, menjadi jelas di mana materi geografi itu dicari. Kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran geografi.

Senada dengan Daldjoeni (1997:130) terkait dengan penekanan memperkaya sumber pembelajaran geografi tersebut bahwa :

Agar mampu menghadapi perkembangan masa datang yang serba kompleks, mata pelajaran IPS-Geografi perlu diarahkan kepada masalah-masalah sosial kemanusiaan yang lebih mendalam dan komprehensif. Untuk SLTA pengajaran geografi harus diberikan secara terpadu ...

Karena geografi itu merupakan ilmu observasional, diperlukan pengamatan lapangan. Selain itu pengetahuan peta ditambahkan agar pemahaman konsep keruangan menjadi lebih jelas.

Pemanfaatan metode pembelajaran *outdoor study* menjadi relevan dengan pembelajaran IPS karena sumber belajarnya merupakan bersumber dari lingkungan sekitar yang di kenal oleh peserta didik. Kemampuan yang dibangun dengan metode ini tentunya tidak hanya sebatas konseptual saja sebab sejalan dengan perkembangan era globalisasi ke depan kemampuan observasi dan analisis menjadi keterampilan mendasar untuk membaca kecenderungan perubahan situasi. Pokok materi dalam penerapan metode pembelajaran ini hanya sebatas stimulus untuk melatih keterampilan tersebut, bagi peserta didik supaya lebih peka dalam membaca lingkungan sekitar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi sentra dalam membangun sumber daya manusia maka tataran operasional di tingkat persekolahan merupakan tumpuan untuk menjawab tantangan tersebut. Guru wajib mengembangkan metode yang relevan apalagi pembelajaran geografi terkait dengan lingkungan. kemudian objek yang menjadi sasaran sebagai metode penataan lingkungan dalam penerapan metode pembelajaran *outdoor study* tersebut adalah Kampung Naga yang memiliki kekhasan budaya dalam pengelolaan lingkungan. sehingga ada contoh upaya pelestarian dari realitas masyarakat terhadap lingkungan yang memiliki nilai-nilai edukatif sebagai kearifan lokal. Salah satunya menurut Darsihardjo (2006:11) pelestarian lingkungan tercermin dari “Kearifan tersebut sudah divalidasi dan diuji oleh masyarakat Suku Naga di Tasikmalaya, padahal Suku Naga hanya menerapkan dua kearifan dari 12 kearifan yang di pesankan yaitu *gunung – kaian*, dan *walungan – rawateun*”. Prilaku dalam merespon kondisi lingkungan di sekitar penduduk Kampung Naga, walaupun tradisional tetapi menunjukkan kecerdasan dalam memilih cara alternatif pengelolaan lingkungan. maka dengan alasan ini keunikan dari lingkungan pada penduduk Masyarakat kampung Naga dijadikan objek dalam penelitian ini. Intinya keberadaan kampung Naga di tengah

**Alien Kurnianingsih , 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peradaban yang terus bergulir di era saat ini, komunitas penduduk di Kampung tersebut mampu mempertahankan cara-cara tradisional, dalam upaya pelestarian lingkungan.

Pentingnya mencari lokasi yang cocok dalam menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* menjadi hal mendasar sebagai upaya menegaskan pendekatan materi pembelajaran yang *kontekstual learning*. Peserta didik dibawa mencari sumber pembelajaran sendiri yang menegaskan strategi pembelajaran *discovery-inquiry*. Guru sebagai pendidik hanya membimbing dan mengarahkan melalui lembar observasi dan diakhir kegiatan peserta didik diharapkan membuat laporan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Keunikan dari lokasi Kampung Naga ini menjadi hal yang menarik dijadikan objek penelitian, kondisi etika lingkungan menjadi relevan jika diterapkan dengan kondisi saat ini pada situasi yang sama terkait struktur ruang suatu wilayah. Maka bekal konsep berupa relevansi antara teori dan kenyataan menjadi bekal dasar pengetahuan lingkungan bagi peserta didik, sehingga penulis tertarik mengangkat tema “Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* di Kampung Naga Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas VIII MTsN Singaparna”

## **B. Identifikasi Masalah**

Kurikulum KTSP memberikan keleluasaan terhadap guru dan siswa dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan melalui KKM. Upaya yang dilakukan dengan berbagai strategi pembelajaran baik pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kritis dan kreatif.

Kebermaknaan Pembelajaran IPS perlu dirasakan oleh peserta didik supaya mampu memahami konsep dalam menanggapi setiap permasalahan yang mereka hadapi. Intinya Pendidikan di sekolah seharusnya diarahkan menuju kematangan pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan aspek mendasar bagi siswa yang harus dikembangkan menuju kebermaknaan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan bahan ajar

Alien Kurnianingsih, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* yang dilaksanakan di Kampung Naga dapat membantu peserta didik memahami konsep pelestarian lingkungan, karena Kampung Naga sendiri sebagai kampung yang masih tersisa pada masyarakat modern yang masih mempertahankan kearifan lokal sehingga kelestarian lingkungannya masih terjaga. Proses kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal menjadi sebuah tuntutan yang harus di budayakan kembali dalam rangka menggali nilai-nilai lokal yang yang dianggap mampu melestarikan lingkungan, sehingga peserta didik mampu memahami konsep pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat yang masih memegang teguh kearifan lokal.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran *outdoor Study* di Kampung Naga mampu meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan hidup pada siswa kelas VIII MTsN Singaparna. Untuk mempermudah pengkajian secara sistematis terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan dikelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* sebelum dan sesudah perlakuan di berikan (pretest- posttest kelas eksperimen)?
2. Bagaimanakah hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan dikelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pretest- posttest kelas kontrol)?
3. Bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Alien Kurnianingsih , 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengkaji pengaruh pembelajaran *Outdoor Study* dalam meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan siswa kelas VIII MTsN Singaparna. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pretest- posttest kelas eksperimen).
2. Menganalisis hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (pretest- posttest kelas kontrol).
3. Menganalisis respon atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan IPS. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kepentingan Praktis
  - a. Bagi guru
 

Menambah wawasan baru tentang penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap peningkatan pemahaman konsep Pelestarian lingkungan siswa kelas VIII MTs N Singaparna.
  - b. Bagi siswa
 

Meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan melalui penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* di Kampung Naga sebagai kampung yang masih mempertahankan kearifan lokal.
2. Bagi pengembangan ilmu
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan penelitian lebih lanjut maupun dalam penelitian sejenis dengan topik berbeda.
  - b. Sebagai bahan informasi atau salah satu dasar rujukan awal untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap metode pembelajaran

**Alien Kurnianingsih , 2015**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY DI KAMPUNG NAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS VIII MTsN SINGAPARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Outdoor Study* yang diterapkan, dan memberikan pertimbangan untuk kebijakan pendidikan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang makalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian, pada bab ini juga akan diuraikan teori –teori utama dan teori turunan yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Outdoor Study* (Mengajar di luar kelas ) dan metode pembelajaran *Gallery Walk*, serta posisi teoritik penelitian, sub kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan desain lokasi, subjek populasi / sampel penelitian. Setelah itu akan dibahas mengenai desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument dan proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap – tahap penelitian , kemudian diuraikan pengolahan atau analisis datanya.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini akan diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini serta pembahasan atau analisis terhadap temuan tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan penelitian sebagai bentuk penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan uraian rekomendasi kepada pihak – pihak terkait.